

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini peneliti hendak memaparkan simpulan penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian dan rekomendasi spesifik terkait penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* untuk meningkatkan kemampuan kerja sama siswa bagi penelitian selanjutnya

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di salah satu Sekolah Dasar Kelurahan Sukasari, Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung dengan menggunakan desain penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan model dari Kemmis dan Mc Taggart sebanyak dua siklus, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan prosesnya, penerapan model pembelajaran *NHT* dalam pembelajaran di kelas mengalami perkembangan dalam setiap langkahnya baik saat diimplementasikan pada siklus satu maupun siklus dua. Langkah *numbering* pada siklus satu kondisi kelas cukup ramai sehingga dilakukan perbaikan atas dasar temuan yang terjadi, hal tersebut tidak terjadi lagi pada saat siklus dua dengan kondisi kelas yang kondusif. Langkah *questioning* pada siklus satu dan dua berkembang dengan dibuat peraturan bersama sehingga semua siswa dapat konsentrasi ketika langkah ini dilakukan di siklus dua. Langkah *head together* berkembang dari siklus satu ke siklus dua dengan ditambahkan jumlah teks bacaan yang asalnya kepada setiap kelompok menjadi setiap siswa sehingga waktu menjadi lebih efektif. Kemudian pada langkah *answering*, mengalami pengembangan juga dari siklus satu ke siklus dua yaitu dengan dibuatnya kocokan pemanggilan yang membuat siswa lebih konsentrasi dan melakukan persiapan dengan lebih baik ketika hendak dipanggil oleh guru untuk menyampaikan jawabannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi perkembangan pada proses pembelajaran dengan menerapkan model *NHT*.

2. Kemampuan kerja sama pada diri siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari peningkatan aspek dari setiap indikator yang diamati dan dihitung oleh peneliti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) dapat meningkatkan kemampuan kerja sama pada diri siswa.

Secara keseluruhan, peningkatan kemampuan kerja sama siswa yang mencapai 79% pada siklus I, meningkat hingga 90% di siklus II. Peningkatan tersebut cukup signifikan dengan pembelajaran yang berlangsung dengan baik.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, peneliti merekomendasikan beberapa hal diantaranya:

- 1 Ketika melakukan pembagian kelompok, peneliti menyarankan untuk membaginya sebelum pembelajaran dimulai dan memberikan penguatan berupa motivasi kepada siswa untuk dapat menerima perbedaan individu dimapun mereka berada agar mereka dapat kondusif ketika dikondisikan belajar secara berkelompok. Kemudian sebelum diumumkan pembagian kelompok, sebaiknya siswa diberitahukan bahwa pembagian kelompok sudah seheterogen dan seadil mungkin.
- 2 Agar suasana kelas tetap kondusif, sebaiknya guru bersama siswa membuat peraturan yang kemudian disepakati bersama terkait ke-kondusifan ketika pembelajaran berlangsung.
- 3 Apabila terjadi permasalahan dalam kelompok, guru melakukan pendekatan secara intensif kepada kelompok tersebut untuk mencari tahu masalah apa yang terjadi di kelompok tersebut dan memberikan motivasi kepada anggota kelompok tersebut.
- 4 Teks bacaan diberikan kepada setiap siswa, tidak dibagikan per-kelompok agar kelas tetap kondusif dan dari segi waktu lebih efisien.
- 5 Sebaiknya guru memberikan *reward* kepada siswa agar mereka lebih termotivasi untuk bekerja sama dalam rangka mencapai tujuannya yaitu hasil atau nilai yang maksimal. Penghargaan tersebut dapat berupa bintang prestasi.

- 6 Kemudian guru membuat kocokan nama kelompok dan nomor untuk melakukan pemanggilan sehingga semua siswa akan memperhatikan materi dengan baik dan tidak terjadi lagi perbuatan saling mengandalkan satu sama lain.